

PENGEMBANGAN MODUL AJAR NORMA AKTIVITAS SEHARI-HARI BERBASIS PLURIKULTURAL BAGI PEMELAJAR BIPA MADYA

Ashdaq Qoil Fillah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ashdaq.19123@mhs.unesa.ac.id

Prima Vidya Asteria

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
primaasteria@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul ajar norma aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya. Pentingnya penggunaan modul ajar dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *analyze*, *design*, *develop*, *implementation*, dan *evaluation*. Akan tetapi pada penelitian ini hanya menjelaskan tahap *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), dan *Development* (Pengembangan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul ajar menggunakan model ADDIE dan mendeskripsikan kualitas modul dari aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Sumber data dari penelitian ini adalah pemelajar BIPA madya di Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa validasi, observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pengembangan modul ajar untuk pembelajaran materi kata hubung pada norma aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural dengan menggunakan model ADDIE dapat dikategorikan layak untuk digunakan. Hal ini didasarkan pada aspek kevalidan dari hasil validasi materi dan validasi media yang menunjukkan persentase 78,43% dengan kategori layak, aspek keefektifan yang menunjukkan persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik, dan aspek kepraktisan yang menunjukkan persentase 98,66% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan kualitas modul ajar dapat dikategorikan sebagai modul yang sangat berkualitas dengan persentase sebesar 87,96%. Dapat disimpulkan bahwasanya modul ajar norma aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya layak digunakan.

Kata Kunci: BIPA, modul ajar, norma, plurikultural

Abstract

This research was conducted to develop a culturally based daily activity norm teaching module for intermediate BIPA students. The importance of using teaching modules can affect the achievement of learning objectives. This study uses the R&D development method with the ADDIE model which consists of five stages, namely analyze, design, develop, implementation, and evaluation. However, this study only describes the Analyze, Design, and Development stages. The purpose of this study is to describe the process of developing teaching modules using the ADDIE model and describe the quality of the modules from the aspects of validity, effectiveness, and practicality. The data sources for this study were intermediate BIPA students at Surabaya State University using data collection techniques in the form of validation, observation, tests, and questionnaires. The research results obtained show that the process of developing teaching modules for learning conjunction material on the norms of pluricultural-based daily activities using the ADDIE model can be categorized as feasible to use. This is based on the validity aspect of the results of material validation and media validation which shows a percentage of 78.43% in the feasible category, the effectiveness aspect which shows a percentage of 88% in the very good category, and the practical aspect which shows a percentage of 98.66% in the very category. Good. Based on the aspects of validity, effectiveness, and practicality, the quality of the teaching modules can be categorized as highly qualified modules with a percentage of 87.96%. It can be concluded that the pluricultural-based daily activity norm teaching module for intermediate BIPA students is appropriate to use.

Keywords: BIPA, teaching module, norms, pluricultural

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mulai terlihat perkembangannya dan dipelajari oleh warga internasional, hal itu terbukti berdasarkan tuturan kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menurutnya terdapat 45 Negara yang menjadi peserta BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dengan 174 lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya pelaksanaan BIPA dan yang paling banyak terdapat di Australia (Tanwin, 2020).

BIPA sebagai wadah pembelajaran bagi penutur asing dapat dimanfaatkan untuk mempelajari budaya di Indonesia, dengan begitu penutur asing dapat membandingkan budaya dengan negara asal mereka. BIPA sebagai program pembelajaran yang dikhususkan untuk penutur asing berperan penting dalam menyebarkan bahasa Indonesia terhadap masyarakat Internasional (Asteria, 2017:146). Dalam aspek kompetensi, BIPA menanamkan nilai sikap yang berguna dalam pembelajaran, baik pembelajaran di luar maupun di dalam kelas, yang mana nilai tersebut berpengaruh dalam pembelajaran serta hasilnya (Kusmiatun, 2016).

Maharani & Astuti (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan dengan sadar dan dalam situasi belajar formal dan terprogram. BIPA sebagai alternatif dalam pembelajaran dalam menguasai bahasa Indonesia bagi penutur asing, mampu memberikan pembelajaran yang maksimal. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai payung bagi lembaga-lembaga yang menyediakan program pelaksanaan BIPA dapat membantu para penutur asing untuk lebih memahami bahasa Indonesia (Maharani dan Astuti, 2018). Dalam pembelajarannya terdapat kompetensi keterampilan berbahasa yang dapat membuat penutur asing mahir bercakap bahasa Indonesia, kompetensi keterampilan berbahasa tersebut yaitu, membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi yang mendukung untuk pemelajar BIPA agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kompetensi yang digunakan adalah kompetensi plurikultural.

Program BIPA bukan hanya memberikan pembelajaran tentang bahasa melainkan menyediakan pembelajaran tentang pengetahuan pembelajaran budaya. Kompetensi plurikultural memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pemahaman suatu budaya asal dengan budaya lain sehingga penutur asing dapat berinteraksi dengan budaya tersebut. Kompetensi plurikultural mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam interaksi antar budaya.

Kompetensi plurikultural adalah kemampuan individu atau kelompok dalam berinteraksi dalam berbudaya, bukan hanya budaya asal melainkan juga budaya dari tempat lain, kompetensi plurikultural menurut Coste, et al (2009) dijelaskan bahwa hubungan antara dua budaya yang telah menerima disiplin ilmu dengan liputan yang luas.

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki setiap individu dalam melakukan sesuatu. Kompetensi menurut Hutapea dan Thoha (2008:2) adalah kemampuan atau kapabilitas, kata "mampu" dapat dipahami sesuai dengan konteks pembicaraan dan penggunaannya. Kompetensi plurikultural dalam konteks kompetensi menurut Hutapea dan Thoha termasuk dalam *Conscious Competence*. *Conscious Competence* merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dilakukan dengan kehati-hatian tingkat sangat tinggi. Sebagai contoh, pemelajar BIPA yang sedang belajar budaya Indonesia tentu melakukannya dengan hati-hati karena khawatir menyalahi aturan dalam budaya yang dipelajari (Hutapea dan Thoha, 2008:2).

Sebagai warga Indonesia yang berbudaya, perlu adanya pemahaman dalam mematuhi segala aturan berbudaya, hal itu merupakan salah satu sikap dari berbudaya. Dalam menjalankan aturan, guna tercapainya masyarakat yang peduli terhadap sesama dan tidak membedakan situasi kondisi sosial, diperlukan suatu elemen dari bagian struktur sosial yaitu norma.

Norma merupakan suatu aturan yang memiliki fungsi sebagai tatanan kehidupan masyarakat. Dengan adanya norma, akan timbul lingkungan masyarakat yang tertib, aman, dan tentram. Menurut Elwijaya dkk (2021:1843) berpendapat bahwa norma adalah ukuran kuat yang digunakan masyarakat untuk memutuskan apakah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok merupakan tindakan yang wajar dan dapat diterima dalam kehidupan masyarakat. Dalam artian norma merupakan penengah bagi masyarakat guna terciptanya situasi kondisi tertib, aman, dan tentram, norma juga berguna sebagai alat untuk menengahi suatu perkara yang mana keputusan atau hasilnya belum ditetapkan. Norma sama halnya dengan kaidah, dalam konteks keduanya merupakan aturan hidup yang sama-sama berisi perintah dan larangan dalam berperilaku. Perintah dan larangan merupakan sebuah keharusan dalam berbuat sesuatu dan harus dipatuhi serta terdapat sanksi atau konsekuensinya masing-masing (Audina, 2019).

Norma memiliki berbagai macam jenis antara lain: norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum. Pembelajaran tentang norma yang ada Indonesia diperkenalkan dan diterapkan sejak bangku pendidikan tingkat dasar sebagai contohnya bertindak tutur

menggunakan bahasa yang sopan kepada yang lebih tua (Drastawan, 2021). Untuk mencapai standar kompetensi lulusan pemelajar BIPA, diketahui melalui penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Sistem pelaksanaan pembelajaran yang ada di Indonesia lambat laun mulai berkembang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kurikulum sebagai bentuk proses keberhasilan bagi tenaga pendidik dalam mempermudah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan bagi peserta didik dalam dunia pendidikan, kurikulum mampu memberikan pembelajaran yang efisien dan berkualitas. Saat ini, kurikulum pembelajaran di Indonesia menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Maulida, (2022:130), dipaparkan bahwa kurikulum merdeka sejatinya dibentuk oleh PT Cikal namun diadopsi dan digaungkan oleh menteri pendidikan hingga saat ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada satuan pendidikan. Tujuan disosialisasikan dan disebarluaskannya kurikulum merdeka ke semua jenjang pendidikan adalah sebagai pembaharuan proses belajar mengajar dalam pembelajaran. Pembaharuan yang dimaksud merupakan pembaruan dari kurikulum 2013, salah satu pembaruan tersebut adalah modul ajar.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami dengan baik bagi pemelajar, oleh karena itu dibutuhkan sumber belajar yang tepat yaitu modul ajar. Menurut Maulida (2022:131) dijelaskan bahwa modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang menopang pengajar dalam menyusun rancangan pembelajaran, di dalam modul ajar terdapat capaian pembelajaran dengan mengedepankan profil pelajar pancasila sebagai bentuk alur tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengembangkan modul ajar norma aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya yang bertujuan untuk menambah variasi sumber belajar bagi pemelajar BIPA. Pengembangan modul ajar memiliki tujuan sebagai panduan yang memudahkan guru dalam menyajikan perangkat ajar ketika melaksanakan pembelajaran. Dalam penyusunannya, guru dapat menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh murid (Isnaini, 2022). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Proses pengembangan modul ajar norma aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya.
2. Kualitas modul ajar norma aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D (*Research and Development*). Penelitian ini adalah salah satu metode pendekatan untuk mengembangkan hasil suatu produk penelitian. Hasil produk penelitian dalam penelitian ini adalah modul ajar. Dalam proses pengembangan modul ajar, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan ADDIE ini memiliki tahapan-tahapan sangat runtut dalam mengembangkan modul ajar dikarenakan mencakup semua tahapan yang diperlukan. Terdapat lima tahapan dalam pengembangan penelitian model ADDIE, *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). Akan tetapi pada penelitian ini hanya menjabarkan tahap *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), dan *Development* (Pengembangan).

a. *Analyze*

Tahap pertama merupakan analisis. Pada tahap analisis ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dan pengetahuan pemelajar BIPA melalui wawancara terhadap pemelajar BIPA, silabus, dan sumber belajar. Hal ini dilakukan untuk dijadikan sebagai salah satu tahapan dalam pembuatan modul ajar.

b. *Design*

Tahap berikutnya adalah desain. Pada tahap ini peneliti melakukan merancang spesifikasi produk, dari rancangan inilah akan menghasilkan *prototype* modul ajar yang berisi pembukaan, tujuan pembelajaran, materi, dan penutup. Kemudian hasil rancangan akan dikembangkan dalam bentuk modul ajar.

c. *Development*

Pada tahap ini melakukan pengembangan dari hasil yang telah dilakukan pada tahap desain. Setelah melakukan pengembangan pada tahap desain dan menghasilkan modul ajar bermuatan materi kata hubung pada norma aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural, selanjutnya melakukan uji kevalidan modul ajar terhadap validator ahli. Pemilihan topik norma aktivitas sehari-hari merupakan kompetensi yang harus dimiliki pemelajar BIPA dikarenakan di dalamnya terkandung peraturan bersosial di Indonesia.

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan mahapemelajar BIPA tingkat madya Universitas Negeri Surabaya yang berasal dari lima negara (Rusia, Arab, Myanmar, China, dan Korea) masing-masing negara terdapat satu pemelajar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan instrumen validasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah hasil tes dan hasil validasi dari validator ahli. Teknik analisis

data penelitian ini yaitu kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul ajar. Kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil pemerolehan tes dan hasil uji validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan, berikut merupakan jawaban hasil dari penelitian.

A. Proses Pengembangan Modul Norma Ajar Aktivitas Sehari-hari Berbasis Plurikultural

Proses pengembangan modul ajar aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya dengan menggunakan materi aktivitas sehari-hari di waktu pagi, siang, dan malam dilakukan pada bulan Januari 2023. Pengembangan modul ajar aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural menggunakan model pengembangan ADDIE Dick dan Carry. Hasil penelitian berkaitan proses pengembangan modul ajar aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya memiliki beberapa langkah sebagai penunjang kelancaran dalam pelaksanaan pengembangannya, yaitu (a) penelitian dan pengumpulan informasi awal (b) perencanaan (c) pengembangan format produk awal (d) uji coba produk (e) revisi produk (f) uji coba lapangan dan (g) revisi produk.

Proses pengembangan modul ajar aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya menggunakan metode model ADDIE dilakukan melalui beberapa langkah sebagai penunjang kelancaran dalam pelaksanaan pengembangan. Hasil penelitian ini memiliki tahapan pengembangan menggunakan model ADDIE menurut Dick dan Carry yang telah disederhanakan.

1. Analyze

Pada tahap analisis ini adalah penelitian dan pengumpulan informasi awal bertujuan untuk mengetahui kendala pemelajar BIPA dalam memrogram pembelajaran yang ada di Indonesia. Perlu adanya identifikasi kendala dalam pembelajaran BIPA guna mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan pengetahuan pemelajar BIPA dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan wawancara terhadap pengajar BIPA guna mendapatkan informasi awal dan pengisian angket untuk pemelajar BIPA.

a. Wawancara Dengan Pengajar BIPA

Pada tahapan ini dilakukan wawancara terhadap pengajar BIPA sebagai bentuk pengamatan untuk mengetahui informasi data kebutuhan dan karakteristik pemelajar BIPA yang ada di Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, diketahui bahwasanya pemelajar BIPA lebih menyukai modul ajar yang dilengkapi dengan gambar ilustrasi sesuai dengan materi dan menghindari modul ajar yang full teks, yang mengakibatkan pemelajar BIPA akan kesulitan dalam memahami materi dikarenakan keterbatasan penguasaan kosakata. Keterbatasan

penguasaan kosakata membuat pengajar menanyakan kepada pemelajar BIPA setelah memberikan penjelasan apakah terdapat kosakata yang dirasa baru atau belum mengetahui cara pengucapan dan maknanya. Selain itu, pengajar juga menyiapkan media pembelajaran sebagai pendukung seperti proyektor guna menampilkan materi atau menampilkan modul ajar yang sesuai dengan materi, hal tersebut dilakukan agar pemelajar BIPA tidak bosan dengan penjelasan materi hanya dengan buku atau modul ajar dan menggunakan metode ceramah. Di samping itu, penggunaan proyektor juga menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran pengajar perlu memerhatikan metode, media, dan model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian agar mudah dipahami oleh pemelajar BIPA. Salah satu media pembelajaran yang akan digunakan adalah modul ajar.

b. Hasil Identifikasi Kebutuhan

Diketahui bahwa jawaban pertanyaan pemelajar merasa puas dengan mata kuliah Bahasa Indonesia, jenis-jenis kata dalam bahasa Indonesia, pembelajaran kata hubung, dan kesulitan dalam menganalisis penggunaan kata hubung. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pernyataan lima pemelajar BIPA yang menyatakan puas dengan pembelajaran Bahasa Indonesia jenis-jenis kata dalam bahasa Indonesia, pembelajaran kata hubung, dan kesulitan dalam menganalisis penggunaan kata hubung.

Namun pada pertanyaan tentang Apakah pemelajar kesulitan dalam membedakan penggunaan kata hubung? Terdapat tiga pemelajar yang menjawab merasa puas dan dua pemelajar yang menyatakan kurang puas. Untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar dalam pembelajaran BIPA, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat. Seluruh pemelajar BIPA telah mengetahui apa itu media pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya lima pemelajar yang sudah mengetahui apa itu media pembelajaran. Selain itu, ternyata menurut para pemelajar BIPA, media pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan lima pemelajar yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Penggunaan modul ajar dalam pembelajaran BIPA ternyata sudah sering digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan lima pemelajar BIPA yang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Bahkan, dari hasil identifikasi, ditemukan bahwa pemelajar merasa dengan adanya media pembelajaran penting dan dapat membantu dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwasanya pemelajar membutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran

penggunaan kata hubung. Hasil identifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar menunjukkan persentase 98,66% dengan kriteria “sangat membutuhkan”. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan atau fasilitas media pembelajaran tidak sering digunakan atau kurang memfasilitasi pemelajar dalam proses pembelajaran sehingga mereka sangat membutuhkan sebuah inovasi media yang lebih bervariasi.

Pengembangan modul ajar dengan menggunakan model ADDIE sebagai bentuk inovasi dan variasi dalam kegiatan belajar dapat membantu pemelajar dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal, serta membantu dalam mempelajari penggunaan kata hubung dalam materi teks narasi aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural (diwaktu pagi, siang, dan malam).

Pengembangan media pada didasarkan pada analisis standar yang harus dikuasai oleh pemelajar BIPA.

1) Sikap dan tata nilai

Menunjukkan sikap yang sopan dan santun melalui tindakan dan tutur kata ketika berinteraksi di kelas dengan orang lain dengan menghargai kritik, dan saran dari teman sekelas tentang komentar yang pemelajar BIPA paparkan terkait pasar tradisional di Indonesia. Menghargai adat istiadat budaya dari negara asal pemelajar BIPA dan budaya masyarakat Indonesia ketika melakukan transaksi jual beli dengan menggunakan pakaian dan tutur kata yang sopan. Menunjukkan sikap menghargai beragam kebudayaan, pandangan, kepercayaan, dan agama masyarakat Indonesia tentang cara melakukan transaksi di pasar tradisional.

2) Kemampuan bidang kerja

Kemampuan yang menjadi sasaran adalah keterampilan berbicara. Pemelajar BIPA mampu untuk menyampaikan komentar terhadap keunikan dan perbedaan cara masyarakat Indonesia melakukan transaksi dengan cara masyarakat negara asalnya bertransaksi dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Pemelajar BIPA diharapkan mampu menanggapi pertanyaan mitra tutur yakni teman sekelas ketika berdiskusi tentang keunikan pasar tradisional di Indonesia dan keunikan pasar tradisional di negara asalnya. Pemelajar BIPA diharapkan mampu memaparkan isu mutakhir tentang pengelolaan ekonomi di Indonesia melalui koperasi dan UMKM.

3) Pengetahuan yang dikuasai

Pengetahuan mencakup tata bahasa dalam bahasa Indonesia yaitu struktur frasa kompleks, imbuhan (me-kan) yang bermakna benefaktif, kata ulang berubah bunyi, istilah teknis sesuai bidang kerja

dengan topik ekonomi (distributor, produsen, konsumen), penggunaan majas dan idiom.

4) Tanggung jawab dan hak

Pemelajar BIPA diharapkan bertanggung jawab untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai norma kesopanan, situasi tutur, dan kaidah kebahasaan ketika melakukan negosiasi. Ketika melakukan kesalahan karena ketidaktahuan pemelajar BIPA terhadap norma kesopanan, situasi tutur, dan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Pemelajar BIPA berhak mendapatkan bimbingan dan menyampaikan komentar terkait keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia.

5) *Plurilingual comprehension*

Penguasaan bahasa kedua setelah bahasa Ibu bagi pemelajar BIPA diharapkan dapat komprehensif dengan menggunakan pengetahuan mereka untuk mengontraskan konvensi genre dan pola tekstual pada bahasa Indonesia dengan bahasa ibu mereka untuk menunjang pemahaman pemelajar BIPA terhadap teks bacaan tentang pasar tradisional di Indonesia. Menyimpulkan pesan teks dengan memanfaatkan teks dengan tema yang sama yakni pasar tradisional dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa asal negara pemelajar BIPA. Menggunakan pengetahuan pemelajar BIPA tentang struktur gramatikal yang kontras pada struktur frasa kompleks, imbuhan (me-kan) yang bermakna benefaktif, kata ulang berubah bunyi ke dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa asal negara mereka.

6) *Plurilingual repertoire*

Pemelajar BIPA diharapkan dapat memperkenalkan struktur frasa kompleks, imbuhan (me-kan) yang bermakna benefaktif, kata ulang berubah bunyi bahasa Indonesia ke dalam bahasa negara asalnya. Pemelajar BIPA juga diharapkan mampu mengkomunikasikan informasi tentang kelebihan dan kelemahan suatu produk ketika ingin dibeli kepada lawan bicara.

7) *Pluricultural repertoire*

Pemelajar BIPA dapat menjelaskan keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat di negara asalnya kepada pemelajar BIPA lainnya yang berasal dari negara yang berbeda atau kepada masyarakat Indonesia. Pemelajar BIPA juga dapat mendiskusikan hal yang terlihat aneh bagi mereka ketika mengamati keunikan pasar tradisional dan kebiasaan jual beli masyarakat Indonesia namun, dianggap normal di Indonesia.

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) LEVEL IV	
SIKAP DAN TATA NILAI	Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia yang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika hidup berkelanjutan dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya. 5. Menghargai keanekaragaman, budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orang original orang lain. 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas, dan Memberikan pelayanan prima diukur dari tingkat kepuasan pemberi tugas.
KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	Melaporkan hasil pengamatan atas peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidangnya, baik konkret maupun abstrak, dengan cukup lancar tanpa kendala yang mengganggu pemahaman mitra tutur.
PENGETAHUAN YANG DIKUASAI	Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosa kata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi. Penggunaan struktur frasa kompleks. <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan jenis-jenis kalimat. 2. Penggunaan imbuhan. 3. Penggunaan kata hubung. 4. Penggunaan kata ulang, dan 5. Penggunaan kosa kata yang berkaitan dengan topik/bidang tertentu.

HAK DAN TANGGUNG JAWAB	Memiliki hak dan tanggung jawab sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Berhak memperoleh pembelajaran bahasa yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
------------------------------	---

2. Design

Pada tahap ini dilakukan perancangan modul ajar sesuai dengan spesifikasi produk.

a. Merancang Spesifikasi Produk

Pada tahap proses merancang spesifikasi produk diawali dari bagian pembukaan, isi, dan penutup. Selain itu, terdapat tujuan pembelajaran yang dirancang untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik pemelajar dalam pembelajaran penggunaan kata hubung pada teks narasi aktivitas sehari-hari. Tujuan yang dirumuskan harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai pemelajar. Perumusan tujuan pembelajaran perlu dibentuk sebagai acuan atau arah yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar melalui metode ADDIE untuk mengukur tingkat hasil capaian pembelajaran. Hasil analisis tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Melalui modul ajar dengan metode ADDIE, pemelajar mampu menjelaskan jenis kata hubung yang ada di dalam bahasa Indonesia.
- b) Melalui modul ajar dengan metode ADDIE, pemelajar mampu menyusun kalimat dengan kata hubung dalam bahasa Indonesia.
- c) Melalui modul ajar dengan metode ADDIE, pemelajar mampu menjelaskan aktivitas sehari-hari pada masyarakat Indonesia.
- d) Melalui modul ajar dengan metode ADDIE, pemelajar mampu menjelaskan norma aktivitas sehari-hari pada masyarakat Indonesia.
- e) Melalui modul ajar dengan metode ADDIE, pemelajar mampu menjelaskan plurikultural yang ada di Indonesia dengan negara asal.

Kemudian tahap berikutnya membuat kisi-kisi instrument penelitian yang menjadi kriteria penilaian modul ajar. Kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian dikembangkan menjadi instrument penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar identifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar, lembar validasi. Lembar identifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik pemelajar dalam mengetahui kebutuhan dan karakteristik pemelajar pada saat proses pembelajaran. Lembar validasi digunakan untuk

mengetahui kelayakan dan kevalidan modul ajar berdasarkan uji validator ahli. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keefektifan modul ajar. Lembar angket respon pemelajar digunakan untuk mengetahui kepraktisan modul ajar.

3. Development

Pada tahap ini merupakan melakukan pengembangan format produk awal dengan menyiapkan bahan-bahan pembelajaran dan alat evaluasi. Hal yang harus disiapkan untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah materi teks narasi aktivitas sehari-hari, penggunaan kata hubung dalam aktivitas sehari-hari, norma aktivitas sehari-hari, dan plurikultural. Dalam pemaparan materi terkait kata hubung hanya menjabarkan kata hubung beserta contoh kalimat dan menyertakan terjemahan ke dalam bahasa Inggris. Berikut materi yang akan disampaikan:

a) Teks Narasi Aktivitas Sehari-hari

Di waktu pagi

Setiap hari Lala bangun pukul 05.00. Setelah itu, Lala membersihkan tempat tidur dan pergi ke kamar mandi, kemudian membantu ibunya memasak di dapur. Pukul 06.00 Lala sekeluarga sarapan bersama. Setelah itu, Lala siap-siap untuk berangkat ke sekolah. Lala berangkat pukul 07.00. Lala selalu berjalan kaki ke sekolah karena rumahnya sangat dekat dengan sekolah yang hanya berjarak 5 menit. Sebelum berangkat sekolah, Lala berpamitan terlebih dahulu dengan cara bersalaman mencium tangan orang tua. Lala masuk sekolah pukul 07.00 dan pulang pukul 12.00.

Di waktu siang

Setelah pulang sekolah Lala langsung mengganti baju. Pukul 13.00 Lala makan siang bersama ibunya karena ayahnya masih di kantor. Setelah makan siang Lala istirahat siang sampai pukul 14.00. Kemudian, setelah bangun tidur Lala bermain HP atau menonton TV sampai pukul 15.00 karena Lala harus menyiram tanaman di halaman rumah. Kemudian, Lala lanjut bermain bersama teman-temannya sampai pukul 17.00.

Di waktu malam

Lala membantu ibunya menyiapkan makan malam. Kemudian, mereka makan malam pukul 19.00. Setelah itu, Lala belajar dan menyiapkan buku untuk sekolah besok sehingga pagi Lala tidak perlu lagi menyiapkan buku. Pukul 20.30 Lala tidur. Lala tidur awal agar dapat bangun lebih awal.

b) Kata Hubung

Kata hubung dan contoh kalimat

Dan (and)	Dani dan Putri sedang belajar di sekolah (Dani and Putri are studying at school)
--------------	--

Atau (or)	Reni bingung, pilih sarapan atau mandi dulu (Reni is confused, choose breakfast or take a shower first)
Tetapi/tapi (but)	Jonathan ingin bermain bola, tetapi kakinya sedang sakit (Jonathan wants to play ball, but his leg hurts)
Sedangkan (while)	Dina lebih suka olahraga, sedangkan ali tidak (Dina prefers sports. While Ali does not)
Lalu (then)	Setelah selesai mandi, Dina lalu pergi makan (After finishing the bath, then dina went to eat)
Kemudian (then)	Setelah sarapan, kemudian Evan berangkat ke sekolah (After breakfast, then Evan went to school)
Padahal (even though)	Jack ke sekolah jalan kaki padahal Jack punya sepeda (Jack goes to school on foot, even though Jack has a bicycle)
Sejak (since)	Sejak saat itu aku suka membantu ibuku memasak di dapur (Since then I like to help my mother cook in the kitchen)
Bila (when)	Bila akan pergi ke sekolah, jangan lupa berpamitan (when going to school, don't forget to say goodbye)
Jika/kalau (if)	Lala akan pergi tidur, jika sudah pukul 9 malam (Lala will go to bed, if it's already 9 pm)
Akan tetapi (however/but)	Aku sudah kenyang. Akan tetapi ibu membelikanku kue (I am already full. However my mom bought me a cake)
Akibatnya (as a result)	Lala lupa menyiram tanaman. Akibatnya tanaman itu layu (Lala forgot to water the plants. As a result, the plant withers)
Dengan demikian (thus)	Lala sudah belajar malam ini. Dengan demikian Lala bisa tidur (Lala has studied tonight. Thus Lala can sleep)
Di samping itu (besides)	Lala selalu juara kelas. Di samping itu, Lala juga ketua kelas (Lala always wins the class. Besides that, Lala is also the class president)

Selain itu (<i>besides that</i>)	Ayu suka membaca buku. Selain itu, Ayu suka menulis (<i>Ayu likes to read books. Besides that, Ayu likes to write</i>)
Oleh sebab itu (<i>therefore</i>)	Lia suka membaca buku. Oleh sebab itu, Lia banyak teman (<i>Lia likes to read books. Therefore, Lia has many friends</i>)
Namun (<i>however</i>)	Ibu mau memasak. Namun, minyak gorengnya habis (<i>Mom wants to cook. However, the cooking oil ran out</i>)
Selanjutnya (<i>next</i>)	Lala memasak telur. Selanjutnya, lala akan menggoreng ikan (<i>Lala cooks eggs. Next, Lala will fry the fish</i>)

Setelah dilakukan persiapan terkait bahan untuk membuat materi pembelajaran kata hubung, proses selanjutnya melakukan pembuatan bahan evaluasi. Alat evaluasi dibuat sesuai dengan indikator serta tujuan yang dicapai dan inti materi teks prosedur yang akan dipelajari oleh pemelajar. Hal-hal yang dapat diukur yaitu keterampilan, kemampuan, serta sikap sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Alat evaluasi yang dinilai pada penelitian ini adalah mencocokkan penggunaan kata hubung pada soal latihan pilihan ganda dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan yaitu dengan menulis aktivitas sehari-hari, norma tema aktivitas sehari-hari, dan plurikultural. Secara garis besar proses pengembangan modul ajar terdiri dari merancang, menyusun materi, dan menyusun modul. Dalam tahapan pembuatan modul ajar terdapat tiga langkah yaitu:

1) Praproduksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pemilihan format meliputi isi yang sesuai kurikulum BIPA, standar kompetensi, dan indikator.
- Menyusun konsep materi kata hubung, norma, dan aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural.
- Mencari referensi pembuatan modul ajar.
- Merancang kosep desain modul ajar yang menarik sesuai materi.
- Merancang materi

1) Plurikultural

Kompetensi plurikultural adalah kemampuan individu atau kelompok dalam berinteraksi dalam berbudaya, bukan hanya budaya asal melainkan

juga budaya dari tempat lain, kompetensi plurikultural menurut Coste, et al (2009) dijelaskan bahwa hubungan antara dua budaya yang telah menerima disiplin ilmu dengan liputan yang luas.

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki setiap individu dalam melakukan sesuatu. Kompetensi menurut Hutapea dan Thoha (2008:2) adalah kemampuan atau kapabilitas, kata "mampu" dapat dipahami sesuai dengan konteks pembicaraan dan penggunaannya.

Kompetensi plurikultural dalam konteks kompetensi menurut Hutapea dan Thoha termasuk dalam *Conscious Competence*. *Conscious Competence* merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dilakukan dengan kehati-hatian tingkat sangat tinggi. Sebagai contoh, pemelajar BIPA yang sedang belajar budaya Indonesia tentu melakukannya dengan hati-hati karena khawatir menyalahi aturan dalam budaya yang dipelajari (Hutapea dan Thoha, 2008:2).

2) Norma

Menurut Yusrawati (2016:39) dijelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat norma memiliki arti yang sangat penting, norma mengatur kehidupan masyarakat agar menjadi tertib dan damai. Sedangkan menurut Elwijaya dkk (2021:1843) berpendapat bahwa norma adalah ukuran kuat yang digunakan masyarakat untuk memutuskan apakah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok merupakan tindakan yang

wajar dan dapat diterima dalam kehidupan masyarakat. Dalam artian norma merupakan penengah bagi masyarakat guna terciptanya situasi kondisi tertib, aman, dan tentram, norma juga berguna sebagai alat untuk menengahi suatu perkara yang mana keputusan atau hasilnya belum ditetapkan.

Norma sama halnya dengan kaidah, dalam konteks keduanya merupakan aturan hidup yang sama-sama berisi perintah dan larangan dalam berperilaku. Perintah dan larangan merupakan sebuah keharusan dalam berbuat sesuatu dan harus dipatuhi serta terdapat sanksi atau konsekuensinya masing-masing (Audina, 2019).

Dapat diketahui bersama bahwasanya norma memiliki berbagai macam jenis, namun norma yang umum diketahui dan banyak diterapkan dilingkungan masyarakat ada empat jenis yaitu, norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

a) Norma hukum

Dapat diketahui bersama bahwasanya norma memiliki berbagai macam jenis, norma yang umum diketahui dan banyak diterapkan dilingkungan masyarakat ada empat jenis yaitu, norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. Namun norma yang akan diterapkan dalam modul ajar merupakan norma kesusilaan dan norma kesopanan.

b) Norma kesusilaan

Norma kesusilaan adalah suatu aturan hidup yang bersumber dari hati nurani manusia. Norma kesusilaan memiliki pedoman yang lahir dari suara batin masing-masing manusia, hal ini dapat dirasakan dan dianggap oleh manusia sebagai pedoman mentalitas dan aktivitas. Adapun hukuman apabila menyalahgunakan norma ini adalah penyesalan diri (Elwijaya dkk, 2021:1843).

c) Norma kesopanan

Menurut Drastawan (2021:933) dijelaskan bahwa norma kesopanan adalah norma yang menyajikan aktivitas individu dalam suatu masyarakat, yang mengatur tingkah laku dalam hubungan kehidupan di antara anggota masyarakat lainnya. Dalam artian norma kesopanan adalah suatu peraturan hidup sekaligus pedoman bagi manusia yang notabenehnya merupakan makhluk sosial dan selayaknya dapat menjaga atau mengatur perilaku dan tindak tutur di lingkungan masyarakat (Audina, 2019).

d) Norma agama

Norma agama adalah norma yang bersumber langsung dari Tuhan Yang Maha Esa. Norma yang berlaku tidak selalu menghubungkan antara manusia dengan tuhan melainkan berlaku antara manusia dengan manusia. Manusia yang beragama yakin bahwa menaati segala perintah dan mematuhi larangan-larangan tuhan akan mendapat pahala. Begitu pun sebaliknya, jika manusia melanggar perintah dan larangan tersebut maka berdosa dan akan disiksa di hari akhir kelak.

2) Produksi

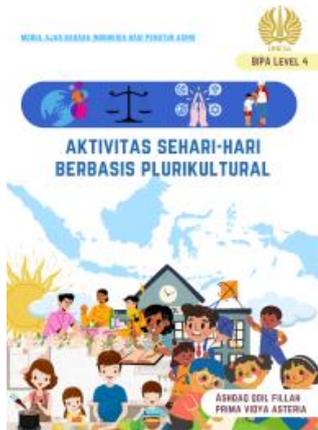
Pada tahap ini dilakukan pembuatan modul ajar secara keseluruhan. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembuatan modul ajar:

- a. Mencari referensi materi
- b. Memilih format penulisan meliputi ukuran kertas dan font tulisan
- c. Merancang menggunakan *microsoft word* dan didesain melalui aplikasi *Canva*

Dalam merancang modul ajar, dipilih format isi yang sesuai dengan kurikulum BIPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Perancangan format modul ajar terdiri dari pembukaan, inti serta penutup yang dibuat semenarik mungkin dengan tujuan agar pemelajar dapat memahami materi berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. berikut hasil produksi modul ajar:

a) Pembukaan

Pada pembukaan terdapat sampul depan yang memuat gambar ilustrasi mengenai aktivitas sehari-hari. Ilustrasi yang dipilih menyesuaikan dengan kajian materi yang akan ditampilkan pada bagian materi.



b) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ditampilkan pada modul ajar untuk memudahkan pengejar berinteraksi terhadap pemelajar mengenai maksud kegiatan belajar mengajar.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Pemelajar mampu menjelaskan jenis kata hubung yang ada dalam bahasa Indonesia
2. Pemelajar mampu menyusun kalimat dengan kata hubung dalam bahasa Indonesia
3. Pemelajar mampu menjelaskan aktivitas sehari-hari pada masyarakat Indonesia
4. Pemelajar mampu menjelaskan norma aktivitas sehari-hari pada masyarakat Indonesia



c) Materi

Materi yang ditampilkan disesuaikan dengan kompetensi yang dikuasai oleh pemelajar BIPA tingkat madya.

KETERAMPILAN MEMBACA

Bacalah teks berikut ini!

Di Waktu Pagi

Setiap hari Lala bangun pukul 05.00. Setelah itu, Lala membersihkan tempat tidur dan pergi ke kamar mandi. Kemudian membaruti ibunya memangguk di dapur. Pukul 06.00 Lala sekoleng sarapan bersama Seneh itu. Lala siap-siap berangkat ke sekolah. Lala berangkat pukul 07.00. Lala selalu berangkat ke sekolah karena rumahnya sangat dekat dengan sekolah yang hanya berjarak 5 menit. Sebelum berangkat sekolah, Lala beres-bereskan kamarnya dengan cara beres-bereskan lemari dan tempat tidur. Lala berangkat ke sekolah pukul 07.30 dan pulang pukul 12.00.



Di Waktu Siang

Setelah pulang sekolah Lala langsung mengganti baju. Pukul 13.00 Lala makan siang bersama ibunya karena ayahnya sudah di kantor. Setelah makan siang Lala istirahat sampai pukul 14.00. Kemudian, setelah bangun tidur Lala bermain HP atau menonton TV sampai pukul 17.00 karena Lala harus mengerjakan tugas di rumah. Kemudian, Lala lanjut bermain bersama teman-temannya sampai pukul 17.00.



Di Waktu Malam

Lala membantu ibunya menyiapkan makan malam. Kemudian, mereka makan malam pukul 19.00. Setelah itu, Lala belajar dan menyiapkan buku untuk sekolah besok sehingga pagi Lala tidak perlu lagi menyiapkan buku. Pukul 20.30 Lala tidur. Lala tidak suka agar bangun lebih awal.



MATERI KEBAHASAAN

Pengantar Materi

Kata Hubung

Dan (and)	Dani dan Putri sedang belajar di sekolah. (Dani and Putri are studying at school.)
Atau (or)	Rani bingung, pilih sarapan atau mandi dulu. (Rani is confused, choose breakfast or take a shower first.)
Tersebut (that)	Jumlahnya lebih banyak buku, tetapi kualitasnya sedang-sedang saja. (The number of books is more, but the quality is average.)
Selangkan (while)	Dina lebih suka olahraga, selangkan oli tidak. (Dina prefers sports, while oil does not.)
Lalu (then)	Setelah selesai makan, Dina lalu pergi makan. (After finishing the food, then Dina went to eat.)
Kemudian (then)	Setelah sarapan, kemudian Evan berangkat ke sekolah. (After breakfast, then Evan went to school.)
Pada (even though)	Jack ke sekolah jalan kaki padahal Jack punya sepeda. (Jack goes to school on foot, even though Jack has a bicycle.)
Sejak (since)	Sejak saat itu aku suka membaca buku termasuk di dapur. (Since that time I like to help my mother cook in the kitchen.)
Bila (when)	Bila aku pergi ke sekolah, jangan lupa beres-bereskan. (When going to school, don't forget to tidy up.)
Jika (if)	Lalu aku pergi tidur, jika sudah pukul 9 malam. (Lalu I will go to bed, if it's already 9 pm.)
Akan tetapi (however)	Aku sudah bingung, Akan tetapi itu membantuku bisa. (I am already full, however my mom brought me a cake.)
Akhirnya (at a result)	Lalu lupa menyiram tanaman. Akhirnya tanaman itu layu. (Lalu I forgot to water the plants, as a result, the plant withered.)
Dengan demikian (thus)	Lalu sudah belajar malam ini. Dengan demikian Lala bisa tidur. (Lalu I have studied tonight, thus Lala can sleep.)
Di samping itu (in addition)	Lalu sudah juara kelas. Di samping itu, Lala juga ketua kelas. (Lalu I have won the class, besides that, Lala is also the class president.)
Selain itu (besides that)	Apa saja membaca buku. Selain itu, Apa saja menulis. (Apa I like to read books, besides that, Apa I like to write.)
Oleh sebab itu (therefore)	Lalu suka membaca buku. Oleh sebab itu, Lala banyak teman. (Lalu I like to read books, therefore, Lala has many friends.)
Sehingga (thereby)	Lalu mau memasak. Namun, ternyata genggangnya habis. (Lalu I want to cook, however, the cooking oil ran out.)
Selanjutnya (whereas)	Lalu memasak telur. Selanjutnya, lalu aku mengoreng ikan. (Lalu I cook eggs, Next, Lala will fry the fish.)

d) Penugasan

Pada bagian penugasan sekaligus menjadi penutup, penugasan dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dijelaskan.

KETERAMPILAN MENULIS

1. PILIHLAH KATA HUBUNG YANG TEPAT UNTUK MELengkapi KALIMAT DI BAWAH INI.

1. Lala menyiapkan tempat tidur pergi ke kamar mandi.
 - a. Sebelum
 - b. Kemudian
 - c. Setelah itu
 - d. Selanjutnya
2. Andi Dina berangkat ke sekolah naik sepeda bersama-sama.
 - a. Atau
 - b. Namun
 - c. Tetapi
 - d. Dan
3. Pulang sekolah pukul 12.00 Lala segera mengganti baju sekolahnya, bersiap untuk makan siang.
 - a. Tetapi
 - b. Selanjutnya
 - c. Kemudian
 - d. Ketika
4. Lala suka sekali menyiram tanaman dan bunga, sore itu sedang hujan.
 - a. Malam
 - b. Tetapi
 - c. Atau
 - d. Akhirnya
5. Lala sudah sarapan bersama Lala siap-siap untuk berangkat ke sekolah.
 - a. Atau
 - b. Namun
 - c. Setelah itu
 - d. Selanjutnya

II. JAWABLAH SOAL ESSAY DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

1. Coba salinlah kegiatanmu ketika di Indonesia pada waktu pagi, siang, dan malam!

2. Coba tuliskan norma-norma yang ada di negaramu!

3. Coba salinlah perbedaan dan persamaan norma di Indonesia dengan negaramu!



3) Pascaproduksi

Pada tahap ini dilakukan proses penyempurnaan modul ajar dan diberikan kepada validator untuk menguji kevalidan materi produk. Merupakan Agung Sutrisno, S.S., M.Hum validator ahli dalam peninjauan materi dan Ika Anggun Camelia, S.Pd., M.Pd validator ahli dalam bidang media atau desain. Validasi dilakukan untuk mengetahui data dan informasi materi yang dirumuskan apakah telah tercapai atau belum tercapai. Berikut merupakan hasil saran dan komentar validator:

Validator	Komentar dan saran
Agung Sutrisno	<p>a. Pada penguatan materi dapatkah dirapikan lagi. Misalnya disusun menggunakan tabel.</p> <p>b. Untuk keterampilan menulis dapatkah disesuaikan dengan levelnya.</p> <p>c. Masih terdapat salah ketik.</p>
Ika Anggun Camelia	<p>a. Gambar faktor tidak sejenis sehingga terlihat campur aduk</p> <p>b. Flat desain harus sama</p> <p>c. Memberikan kolom dengan warna</p> <p>d. Diperbaiki sesuai revisi</p>

Revisi produk dilakukan setelah validasi oleh validator dan uji coba awal. Pada tahap ini perbaikan produk berupa modul ajar sesuai komentar dan saran dari validator.

Setelah selesai melakukan revisi produk, hasil revisi produk ditunjukkan kembali kepada validator untuk dilakukan validasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penilaian produk setelah direvisi.

Modul ajar telah divalidkan oleh validator ahli dengan cara mengisi lembar instrumen validasi. Lembar instrumen validasi berisi data berupa penilaian dalam

bentuk skor, kelayakan materi (layak/tidak layak), pemberian komentar dan saran. Validasi dilakukan sebelum peneliti melakukan uji coba terhadap subjek penelitian. Adapun validasi digunakan untuk mendapatkan komentar dan saran dari validator mengenai kesesuaian materi dan media pada produk.

B. Kualitas Modul Ajar Norma Ajar Aktivitas Sehari-Hari Berbasis Plurikultural

Sebelum melakukan uji coba, dilakukan uji kualitas terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas dari modul ajar ini. Kualitas hasil pengembangan modul ajar aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural dilakukan dengan menggunakan materi kata hubung meliputi kevalidan.

1. Kevalidan Modul Ajar

Kevalidan modul ajar dapat diketahui melalui nilai yang diberikan oleh validator. Tahapan untuk mengukur kevalidan modul ajar dilakukan dengan cara menyerahkan produk kepada validator ahli media dan validator ahli materi. Dalam hal ini untuk meninjau kualitas modul ajar dapat dilihat dari kevalidan modul ajar dalam bidang materi dan media.

a. Validasi Materi

Kevalidan modul ajar dapat dilihat dari hasil validasi yang dinilai oleh Agung Sutrisno, S.S., M.Hum dosen BIPA Universitas Negeri Surabaya sebagai validator di bidang materi. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan materi pada modul ajar sebelum diujicobakan terhadap pemelajar. Berikut hasil dari validasi materi:

No	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Modul ini mengenalkan norma aktivitas sehari-hari yang ada pada masyarakat Indonesia				√
2	Modul ini menjelaskan cara berperilaku sesuai norma aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia				√
3	Modul ini mengenalkan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat Indonesia				√
4	Modul ini mengenalkan kata hubung				√
5	Modul ini menjelaskan jenis-jenis kata hubung			√	
6	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat pemahaman Pemelajar BIPA			√	
7	Aspek kebahasaan sesuai				√

	dengan tingkat pemahaman Pemelajar BIPA				
8	Bobot penugasan sesuai dengan tingkat pemahaman Pemelajar BIPA		√		
9	Modul ini dapat menambah perbendaharaan kata Pemelajar BIPA				√
10	Materi relevan dengan aspek karakteristik Pemelajar BIPA		√		
Jumlah			4	6	24
Total		34			

Berdasarkan hasil yang dinilai oleh validator ahli materi yang dilakukan oleh dosen BIPA dengan kriteria sangat baik. Hal ini menyatakan bahwa modul ajar aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural layak digunakan.

Dengan penjelasan dari aspek-aspek yang terdapat dari uji validasi. Berikut penjelasannya:

a) Aspek Materi

Pada aspek materi validasi dilakukan untuk mengetahui kevalidan materi yang digunakan dalam modul ajar aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural. Aspek materi yang divalidasi oleh validator adalah kelengkapan materi modul ajar, kejelasan uraian materi yang dikembangkan, kedalaman materi pembelajaran dalam modul ajar, ketepatan urutan pembelajaran, kejelasan latihan yang dikembangkan, dan tingkat kesulitan soal sesuai kemampuan pemelajar.

b) Aspek Kebahasaan

Pada aspek kebahasaan dilakukan validasi untuk mengetahui hasil validasi pada modul ajar. Aspek yang divalidasi adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami, ketepatan penggunaan kaidah bahasa, kesesuaian bahasa dengan pemelajar BIPA madya, dan keutuhan makna dalam modul ajar.

c) Aspek Budaya

Pada aspek budaya validasi dilakukan untuk mengetahui kevalidan nilai budaya pada modul ajar aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural. Aspek yang divalidasi adalah kesesuaian isi yang mencakup kompetensi terkait aktivitas sehari-hari, kesesuaian desain, ilustrasi gambar dengan aktivitas sehari-hari, kesesuaian isi cerita dengan kebenaran yang terjadi, materi yang digunakan sesuai dengan aktivitas sehari-hari.

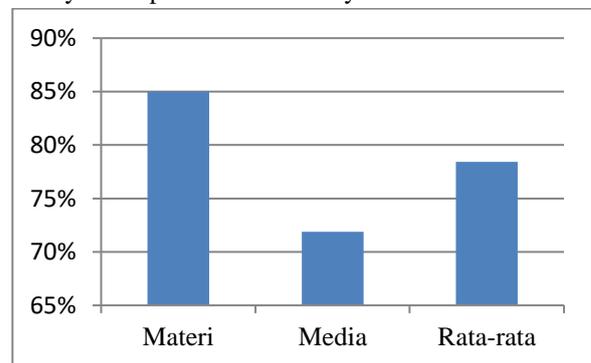
b. Validasi Media

Kevalidan modul ajar dapat dilihat dari hasil validasi yang dinilai oleh Ika Anggun Camelia, S.Pd., M.Pd sebagai validator di bidang media. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media pada modul ajar

sebelum diujicobakan terhadap pemelajar. Berikut hasil dari validasi media:

No	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara modul dengan materi				√
2	Penataan unsur tata letak pada <i>background</i> modul memiliki kesatuan (<i>unity</i>)		√		
3	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi isi modul		√		
4	Warna huruf pada modul kontras dengan latar belakang		√		
5	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis kombinasi jenis huruf dalam modul				√
6	Jenis huruf sesuai dengan isi modul			√	
7	Ilustrasi dapat menggambarkan isi modul			√	
8	Keseluruhan ilustrasi serasi			√	
Jumlah			6	9	8
Total		23			

Berdasarkan penilaian validasi oleh validator ahli maka hasil perhitungan oleh validator ahli media yang dilakukan oleh dosen seni rupa Universitas Negeri Surabaya memperoleh kriteria layak.



Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Sangat tidak layak

Berdasarkan kualifikasi nilai validasi, nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan kevalidan dari validator materi dan media dapat dilihat dengan persentase 78,43% masuk pada rentang 61%-80% dengan kriteria layak. Maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar dapat dikategorikan valid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan modul ajar dengan menggunakan metode ADDIE memiliki lima langkah yaitu, *analyze, design, develop, implementation, evaluation*. Pada tahap *analyze* dilakukan pengumpulan informasi awal dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada pengajar serta pemelajar BIPA untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik pemelajar. Pada tahap *design* dilakukan proses perancangan sesuai spesifikasi produk. Pada tahap perancangan dilakukan proses penyiapan bahan-bahan pembelajaran serta rancangan modul ajar yang terdiri dari tiga tahap, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga yaitu tahap *develop* atau pengembangan. Pada tahap ini dilakukan uji coba dan validasi oleh validator ahli media dan ahli materi. Tahap keempat adalah *implementation* atau implementasi. Modul ajar dilakukan proses implementasi setelah melalui perbaikan dari hasil masukan dan saran validator ahli. Tahap terakhir adalah *evaluation*. Pada proses evaluasi dilakukan proses perbaikan kualitas berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Revisi dilakukan untuk mengetahui ukuran bahwa modul ajar sudah valid, efektif, dan praktis serta layak untuk digunakan. Modul ajar dengan menggunakan metode ADDIE merupakan media yang didesain dan dimodifikasi secara khusus untuk pemelajar BIPA madya materi kata hubung pada norma aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural. Manfaat dari modul ajar ini adalah untuk membantu dan mempermudah pemelajar dalam proses pembelajaran. Adapun saran yang diberikan berupa, pengembangan modul ajar dalam prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama. Kebutuhan dan karakteristik pemelajar dijadikan sebagai dasar untuk merancang modul ajar.

Kualitas pengembangan media dengan menggunakan metode ADDIE adalah sangat berkualitas untuk membantu proses pembelajaran materi kata hubung pada norma aktivitas sehari-hari berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya. Hal ini dikarenakan modul ajar masuk kategori sangat berkualitas dan memperoleh persentase sebesar 87,96%. Kualitas modul ajar melalui metode ADDIE dapat dinyatakan dari hasil penilaian kevalidan, penilaian keefektifan, dan penilaian kepraktisan.

Kevalidan modul ajar berdasarkan pada penilaian validator ahli media dan ahli materi memperoleh hasil dengan persentase 78,43% sehingga dapat dinyatakan sangat valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Asteria, Prima Vidya. 2017. Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia di Kelas BIPA. Surabaya. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1490>
- Coste, D., Moore, D., & Zarate, G. 1997. Plurilingual And Pluricultural Competence With A Foreword And Complementary Bibliography Studies Towards A Common European Framework Of Reference For Language Learning And Teaching. www.coe.int/lang
- Drastawan, Adi I. N. 2021. Kedudukan Norma Agama, Kesucilaan, Dan Kesopanan Dengan Norma Hukum Pada Tata Masyarakat Pancasila. *Jurnal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 928–939.
- Elwijaya, F., Neviyarni, Irdamurni. 2021. Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literatur (Vol. 5).
- Isnaini, E. 2022. Supervisi Klinis Pemanfaatan PMM Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398–419.
- Kusmiatun, A. 2016. Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya. Penerbit K-Media.
- Maulida, U. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Tanwin, S. 2020. Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Dalam Upaya Internasionalisasi Universitas Di Indonesia Pada Era Globalisasi *oleh* (Vol. 2, Issue 2).
- Maharani, T., & Astuti, E. S. 2018. Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1). <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>
- Audina, Mutiara, P. 2019. Norma-norma Dalam Masyarakat. <https://www.researchgate.net/publication/330278888>